
PROVIDING KB EDUCATIONAL INFORMATION COMMUNICATION (KIE) USING LEAFLET MEDIA IN DECISION - MAKING ON IUD CONTRACEPTION DEVICES

Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (Kie) Kb Dengan Media Leaflet Dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Iud

Meika Jaya Rochkmana¹, Rohayati², Mariza Mustika Dewi³

Midwifery Program, Karya Husada Semarang University, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2 Februari 2024

Revise : 19 Februari 2024

Accepted : 21 Februari 2024

Meika Jaya Rochkmana,
Midwifery Program, Karya Husada
Semarang University, Indonesia

Email:

Meika.meyrochkana@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan negara dalam mengatasi bidang perumbuhan penduduk mempunyai implikasi yang begitu tinggi dalam upaya membangun kesehatan, oleh karena itu di bentuk program Keluara Berencana (KB) sebagai bentuk upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Secara luas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PUS tidak ikut serta program KB yaitu pelayanan KB yang minim kualitasnya, keterbatasan alat kontrasepsi, serta minimnya informasi yang di peroleh PUS untuk mendapatkan info dalam pengambilan keputusan Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian KIE KB dengan Media Leaflet dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi IUD.

Metode Penelitian menggunakan rancangan pra eksperimen dengan *posttest only design*. Populasi di Puskesmas Gunungpati Semarang sebanyak 1648, sampel 50 diambil dengan *proportional cluster random sampling* dengan uji Independen T Test

Hasil penelitian ada pengaruh pemberian KIE KB dengan media leaflet dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi IUD dengan hasil $< 0,05$ dan ada perbedaan pemberian KIE KB dengan media leaflet dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi IUD dengan hasil $< 0,05$

Kesimpulan bahwa KIE dengan media leaflet efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi MKJP IUD pada PUS. Disarankan agar petugas kesehatan tetap memberikan KIE kepada PUS untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi IUD.

Katakunci: KIE, media leaflet, Pengambilan Keputusan, IUD

ABSTRACT

State policy in dealing with population growth has very high implications for efforts to build health, therefore the Family Planning (KB) program was formed as a form of effort to control the rate of population growth. In general, the factors that can influence PUS not participating in family planning programs are the low quality of family planning services, limited contraceptives, and the lack of information obtained by PUS to obtain information for decision making.

The aim of this research is to determine the effect of providing KIE KB with Leaflet Media in making decisions regarding IUD contraception. The research method uses a pre-experimental design with a posttest only design. The population at the Gunungpati Semarang Community Health Center was 1648 people, the sample was 50 people, taken proportionally by cluster random sampling with the Independent T Test.

The results of the research show that there is an influence of giving IUD KB using leaflet media in making decisions about IUD contraception



with results < 0.05 and there is a difference in giving IEC KB using leaflet media in making decisions about IUD contraception with results < 0.05. In conclusion, KIE with leaflet media is effective in increasing the stability of decision making regarding MKJP IUD contraception in PUS. It is recommended that health workers continue to provide IEC to PUS to increase stability in decision making regarding IUD contraception.

Keyword: Communication Educational Information (KIE), Decision-Making, Leaflet Media, IUD

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana menurut UU No. 10 tahun 1992 merupakan suatu strategi meningkatkan kepedulian untuk serta dalam berperan pada masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengontrolan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia serta sejahtera (Marmi, 2018). Program KB merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya mengatur pertumbuhan penduduk, mempunyai implikasi yang besar terhadap perkembangan kesehatan, oleh sebab itu program KB mempunyai letak yang bagus terhadap pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Dilapangan masih banyak di temui Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak mengikuti program KB. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam memilih kontrasepsi jangka panjang diantaranya lingkungan sosial budaya, perempuan yang sudah tidak menghendaki memiliki anak akan tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi (*unmet need*), kelompok *hard care* (BKKBN, 2017). Masyarakat memahami jenis alat kontrasepsi yang dapat dijadikan pilihan akan tetapi tidak memahami kelemahan dan kelebihannya, efek samping serta kontraindikasinya. Padahal info tersebut sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan dipakai (Hendrakusuma FX B, 2020).

Upaya untuk menikatkan cakupan yang optimal dalam memilih alat kontrasepsi jangka panjang IUD adalah dengan memberi informasi yang mendetail dan gampang dipahami. Kaitannya dengan meningkatkan minat pemilihan MKJP IUD yaitu dengan menggunakan media leaflet. Leaflet merupakan suatu media yang digunakan dengan mudah untuk penyampaian informasi dikarenakan di dalam leaflet terdapat kata-kata yang mudah dipahami, gambar yang menarik, maupun kreasi warna yang digunakan. Leaflet dapat di pertimbangkan sebagai media karena harganya mudah, dapat dijangkau namun di dalamnya terdapat informasi yang informatif dengan kemasan yang sangat menarik (Notoatmodjo S, 2018). Hasil penelitian dari Ulle, AJ. Utami, NW, tahun 2017 Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang baik dan informatif kepada calon akseptor KB dapat menjadikan asuhan kesehatan, dan advokasi padacalon akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi (Ulle, AJ. Utami, NW, 2017). Hasil penelitian dari Iin Istiqomah tahun 2016 Pemberian media leaflet kepada WUS bertujuan untuk menguji kegunaan leaflet sebagai media informasi dan promosi dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi IUD pada perempuan (Istiqomah, 2016).

Tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), meningkatkan cakupan Keluarga Berencana (KB) serta Kesehatan Reproduksi dengan cara meningkatkan prevalensi terhadap penggunaan alat kontrasepsi secara modern sebanyak 57,2 % menjadi 63,4% dari tujuan target sebanyak 66% serta menurunkan pelayanan KB yang tidak tertangani dari 10,2% menjadi 7,4% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Salah satu Kontrasepsi yang termasuk kedalam KB MKJP adalah AKDR atau IUD kehamilan (RISKESDA, 2020). Namun masih banyak PUS yang tidak menggunakan MKJP IUD dikarenakan belum meratanya informasi yang di dapat atau kurang memberikan informasi semenarik mungkin untuk bisa menarik akseptor baru. Untuk meningkatkan cakupan akseptor MKJP yang dilakukan

BKKBN yaitu meningkatkan aspek pelayanan dengan memfokuskan informasi salah satunya media leaflet mengenai KB MKJB khususnya IUD (BKKBN, 2020).

Keluarga Berencana (KB) yang masih berjalan atau yang masih mengikuti pada Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebanyak 62,5% mengalami tren menurun dari tahun sebelumnya sebanyak 63,27%, sementara target RPJMN yang akan dicapai pada tahun 2020 sebanyak 66%. Hasil dari data SDKI 2017 menunjukkan angka yang meningkat pada pertama KB aktif sebanyak 63,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD cakupannya masih jauh yaitu sebesar 7,4% dibandingkan dengan suntik (63,7%) dan pil (17,0%). Berdasarkan data profil kesehatan dari provinsi Jawa Tengah cakupan KB aktif di Jawa tengah tahun 2020 sebesar 73,5 %, yang memilih kontrasepsi IUD sebesar 9,1 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Berdasarkan data profil kesehatan dari UPTD Puskesmas Gunungpati cakupan KB aktif di wilayah Puskesmas Gunungpati sebesar 9827 (100,2%), yang memilih kontrasepsi IUD sebesar 1,4 % (UPTD Puskesmas Gunungpati, 2020) Dari capaian program pelayanan KB di Kota Semarang masih ada akseptor KB *unmetneed* sebesar 26.251 (10,41 %), peserta *drop out* 12,16% dari target 11,40%, kasus kegagalan KB ada 11 kegalalan yang terdiri dari IUD sebanyak 4, MOW sebanyak 3 dan implan sebanyak 4, serta ada kasus komplikasi pada peserta KB aktif IUD sebanyak 2(Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2020).

Berdasarkan hasil studi data di Puskesmas Gunungpati jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 9.812 jiwa. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 9.827 (100.2%) adalah peserta KB aktif, sedangkan jumlah cakupan peserta KB Baru di Puskesmas Gunungpati sebanyak 267 (2,7%). Menurut metode kontrasepsinya jumlah Pasangan Usia Subur di Puskesmas Gunungpati pada tahun 2019 sebanyak 9.812 jiwa, yang mengikuti KB MKJP IUD hanya sebanyak 1,4%(UPTD Puskesmas Gunungpati, 2020). Metode kontrasepsi IUD masih menjadi metode kontrasepsi yang paling rendah digunakan oleh masyarakat UPTD Puskesmas Gunungpati karena masih kurangnya KIE dan informasi media leaflet yang diberikan kepada calon akseptor KB maupun Pasangan Usia Subur tentang efektifitas serta keuntungan pada KB IUD tersebut(UPTD Puskesmas Gunungpati, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penilitian “Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) KB dengan Media Leaflet dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi IUD”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen dengan *posttest only design*. Teknik sampling menggunakan *Cluster Random* Penelitian ini dilakukan dari bulan juli-agustus 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungpati Semarang. Populasi penelitian ini yaitu PUS dengan rentang usia 19-40 tahun pada bulan juni tahun 2022 sejumlah 1648 orang. Jumlah sampel sebanyak 44 responden dengan **kriteria** inklusi meliputi: PUS yang tinggal di Kelurahan Pakintelan wilayah kerja Puskesmas Gunungpati lebih dari 6 bulan, PUS bersedia menjadi responden dan mendatangani *informed consent*, PUS berumur antara 15 sampai dengan 40 tahun, PUS yang baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi.

**HASIL****Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kelompok			
	KIE dan Media Leaflet		KIE	
	Jumlah (n)	Prosentase (%)	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Umur				
Minimum	20	-	25	-
Maksimum	40	-	39	-
Rata-rata (Mean)	32	-	33	-
Pendidikan				
SD	4	16,0	6	24,0
SMP	7	28,0	6	24,0
SMA	11	44,0	9	36,0
D3	1	4,0	2	8,0
Perguruan Tinggi	2	8,0	2	8,0
Total	25	100,0	25	100,0
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	4	16,0	7	28,0
Buruh	3	12,0	3	12,0
Pegawai Swasta	12	48,0	9	36,0
PNS	2	8,0	2	8,0
Wiraswasta	4	16,0	4	16,0
Total	25	100,0	25	100,0
Jumlah Anak				
1 s/d 2 anak	9	36,0	8	32,0
3 s/d 5 anak	16	64,0	17	68,0
Total	25	100,0	25	100,0
Informasi				
Ya	9	36,0	10	40,0
Tidak	16	64,0	15	60,0
Total	25	100,0	25	100,0

Tabel 2. Pengambilan Keputusan

No.	Pengambilan Keputusan	Kelompok	
		KIE dan Media Leaflet	KIE Nakes
1	Ya	23	22
2	Tidak	2	3
		25	25

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel ($p=0,05, n-2$)	Kriteria
1	0,523	0,396	Valid
2	0,434	0,396	Valid
3	0,588	0,396	Valid
4	0,411	0,396	Valid
5	0,434	0,396	Valid

Berdasarkan hasil analisis didapatkan semua item test dinyatakan valid dengan r tabel 0,396 sehingga dapat dilanjut untuk penelitian

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas	r tabel	N
0,526	0,396	5

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai reliabilitas 0,526. Suatu item test dikatakan *reliable Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel (0,396). Berdasarkan hasil semua item test dinyatakan *reliable*

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan hasil Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi setelah diberikan KIE KB dan Informasi Media Leaflet oleh Tenaga Kesehatan pada PUS di Wilayah Kerja

Puskesmas Gunungpati Semarang

	KIE dan Informasi Media Leaflet	KIE Tenaga Kesehatan
Mean	4.16	3.28
Median	5.00	4.00
Mode	5.00	4.00
Std. Deviation	1.14	1.10
Minimum	1.00	1.00
Maximum	5.00	5.00
Sum	104.00	82.00

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Pengaruh Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi setelah diberikan KIE KB dan Informasi Media Leaflet oleh Tenaga Kesehatan pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas

Gunungpati Semarang

Test Independent Samples Test

Pengambilan keputusan alat kontrasepsi

Independen T Test	158.500
Z	-3.134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Kelompok

PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan alat kontrasepsi MKJP IUD yang diberikan KIE KB dan Informasi media leaflet, pada kelompok yang diberi KIE KB dan informasi media leaflet dengan hasil mean 4,16 sedangkan yang diberikan KIE dengan hasil mean 3,28. Dapat dilihat pada tabel 6 dengan hasil *p value* $0,002 < 0,05$. Berdasarkan nilai *p value* $< 0,05$ maka ada perbedaan pada pengambilan keputusan alat kontrasepsi MKJP IUD yang diberikan KIE KB menggunakan Media Leaflet Oleh Tenaga Kesehatan pada PUS. Berdasarkan tabel 2 dalam pengambilan keputusan pada kelompok yang diberikan KIE KB dan Informasi media leaflet yang menjawab "Ya" sebanyak 23 responden dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 2 responden. Sedangkan dalam pengambilan keputusan pada kelompok yang diberikan KIE KB saja oleh tenaga kesehatan yang menjawab "Ya" sebanyak 22 responden dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 3 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui kedua kelompok rata-rata ibu dalam pengambilan keputusan setelah diberikan KIE dan Informasi Media Leaflet responden lebih banyak memilih menggunakan alat kontrasepsi MKJP IUD. Dan masih ada 5 responden tidak mengambil keputusan menggunakan alat kontrasepsi MKJP IUD dikarenakan tidak ada dukungan atau peran serta dari suami. Menjalankan suatu keputusan adalah suatu proses dari memilih serta memutuskan. Memilih artinya menentukan (mengambil apapun yang menjadi kesukaan terhadap dirinya). Setiap individu mempunyai hak untuk memilih apapun



kontrasepsi untuk digunakan tanpa adanya paksaan dari sudut manapun)(W.J.S Purwodarminto, 2020), (Kotler, 2020).

Beberapa faktor yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan pada penggunaan alat kontrasepsi diantaranya faktor luar yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan alat kontrasepsi seperti efek samping yang salah terhadap pemasangan MKJP IUD, pendidikan PUS yang minim, malu ataupun risih. Sedangkan untuk faktor dalamnya terdapat pada prosedur dalam pemasangan IUD yang rumit, pengaruh serta pengalaman akseptor lain, lingkungan, ekonomi serta pekerjaan dan riwayat KB sebelumnya dengan jumlah anak yang tidak terkontrol, dukungan suami (Notoatmodjo S, 2018b)(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, n.d.)(Luo, Z., Gao, L., Anguzu, R. & Zhao, 2018)(Anguzu, 2020)(Tamrie, Y. E., Hanna, E. G. & Argaw, 2020)(Pandiangan, 2017)(Bernadus, J., Madianung, A. & Masi, 2020). Menurut Hanafi tahun 2020 adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD yaitu dari pasangan itu sendiri seperti, gaya hidup, usia, frekuensi berhubungan seksual, jumlah anak yang di inginkan, pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya, sikap perempuan dan sikap laki-laki, karakteristik kesehatan seperti riwayat kesehatan, riwayat menstruasi, riwayat keluarga, pemeriksaan head to toe, karakteristik penggunaan metode kontrasepsi (penggunaan serta penerimaan yang berhubungan dengan efektivitas, efek samping minor, kergian serta komplikasi yang potensial dan biaya) (Hanafi, 2020).

Berdasarkan tabel 2 responden yang tidak mengambil keputusan dipengaruhi oleh faktor karena tidak ada dukungan suami serta peran serta suami dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi MKJP IUD. Hubungan suami istri dapat berpengaruh dan menjadi faktor yang dapat menjadikan penentu pemilihan kontrasepsi MKJP IUD. Suami istri perlu adanya kerjasama dalam perencanaan masa depan rumah tangganya diantaranya penentuan jumlah anak yang diinginkan, suami istri harus memperhatikan aspek lain seperti kesehatan, pendidikan dan kehidupan yang baik bagi keturunannya. Pada bagian ini suami harus paham apa yang di maksud dengan 4 terlalu yaitu terlalu muda untuk hamil atau bersalin (kurang dari 18 tahun), terlalu tua dalam melahirkan (lebih dari 35 tahun), terlalu sering bersalin (lebih dari 3 kali) serta terlalu dekat jarak antara hamil sebelumnya dengan hamil selanjutnya (kurang dari 2 tahun).

Peran kepala keluarga dalam hal ini suami sangat mendominasi dan mempunyai peran penting dalam mengambil langkah untuk rumah tangganya, apakah istri akan memakai alat kontrasepsi ataupun tidak sama sekali, karena suami akan dianggap sebagai pelindung serta membiayai semua kebutuhan rumah tangga (Tamrie, Y. E., Hanna, E. G. & Argaw, 2020). Keikutsertaan suami istri pada program Keluarga Berencana (KB) seperti pemakaian alat kontrasepsi, tempat yang tepat untuk mendapatkan informasi yang akurat serta siapa yang akan menggunakan alat kontrasepsi (Pandiangan, 2017). Beberapa penelitian menyebutkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi(Tamrie, Y. E., Hanna, E. G. & Argaw, 2020)(Bernadus, J., Madianung, A. & Masi, 2020). Hasil penelitian mengatakan bahwa pemikiran atau andil pasangan dalam menentukan pemakaian alat kontrasepsi sangat berpengaruh positif (Anguzu, 2020). Sedangkan menurut Laras dan Fitri tahun 2015 terdapat faktor yang akan berpengaruh terhadap penentuan alat kontrasepsi MKJP seperti metode yang digunakan, usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, dukungan pasangan, sosial dan budaya, tingkat ekonomi, komunikasi edukasi serta informasi yang informatif mengetani MKJP IUD (Laras Tsany .N.M, 2020). Pemilihan kontrasepsi yang tepat menurut Manuaba adalah meunda kehamilan sampai batas usia minimal 20 tahun dengan menggunakan alat kontrasepsi sederhana seperti pil dan suntik, fase memberikan jarak kehamilan antara lain dengan alat kontrasepsi efektif (MKE) kecuali kontap (kontrasepsi mantap), serta metode sederhana dan fase mengakhiri kehamilan(Manuaba, 2018). Mennetukan pilihan penggunaan kontrasepsi dengan cara mempertimbangkan faktor manfaat serta tujuan dari menggunakan

kontrasepsi seperti efek samping yang akan mencul serta kegunaan akan mengakibatkan PUS lebih yakin akan menentukan alat kontrasepsi MKJP IUD.

Berdasarkan hasil penelitian diatas selaras terdapat ada perbedaan mengenai pengambilan keputusan pada pemakaian MKJP IUD antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penggunaan leaflet berpengaruh karena lebih jelas sehingga mampu membantu menentukan pemilihan alat kontrasepsi MKJP IUD. Melalui metode yang digunakan yaitu leaflet cukup efektif dalam meningkatkan kemantapan dalam mengambil keputusan alat kontrasepsi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Istiqomah tahun 2022 bahwa media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai kontrasepsi IUD dengan hasil sebesar 20,06 (Istiqomah, Purwoatmodjo, & Kusumaningrum, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada pengaruh pemberian KIE dengan menggunakan leaflet terhadap pengambilan keputusan MKJP IUD pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungpati Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anguzu, R. et al. (2020). Knowledge and attitudes towards use of long acting reversible contraceptives among women of reproductive age in Lubaga division. *Kampala District, Uganda. Niger, J. Med.* 17, 1–9.
- Bernadus, J., Madianung, A. & Masi, G. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *E-Ners* 1, 1–10.
- BKKBN. (2017). *Peran BKKBN Dalam Promosi Dan Konseling KB Pasca Persalinan dan Keguguran*. Jakarta.
- BKKBN. (2020). *Laporan Kinerja BKKBN*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (n.d.). Profil kesehatan kota semarang 2017. Retrieved from <http://dinkes.semarangkota.go.id/asset/upload/Profil/Profil Kesehatan 2017.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2019*. Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Kota.
- Hanafi, H. (2020). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hendrakusuma FX B, N. M. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi. *Wimisada*, 1(2):, 1–5.
- Istiqomah, I. (2016). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.
- Istiqomah, I., Purwoatmodjo, G., & Kusumaningrum, T. A. I. (2022). Pengaruh Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 1(2), 75–82.
<http://doi.org/10.53088/griyawidya.v1i2.580>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan*

Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kotler, P. and K. L. K. (2020). *Marketing Management* (15 Th edit). Person Education, Inc.

Laras Tsany .N.M, F. I. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, (Di Publikasikan Juli 2015).

Luo, Z., Gao, L., Anguzu, R. & Zhao, J. (2018). Long-acting reversible contraceptive use in the post-abortion period among women seeking abortion in mainland China: intentions and barriers, 85.

Manuaba, I. B. P. (2018). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta: EGC.

Marmi. (2018). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Notoatmodjo S. (2018a). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pandiangan, R. S. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. <http://doi.org/doi:10.1007/s13398-014-0173-7.2>

RISKESDA. (2020). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Tamrie, Y. E., Hanna, E. G. & Argaw, M. D. (2020). Determinants of Long Acting Reversible Contraception Method Use among Mothers in Extended Postpartum Period , Durame Town. *Southern Ethiopia : A Cross Sectional Community Based Survey*. 123, 1315–1326.

Ulle, AJ. Utami, NW, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Nursing News*, 2.

UPTD Puskesmas Gunungpati. (2020). *Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Gunungpati 2019*. Semarang.

W.J.S Purwodarminto. (2020). *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Ketiga IUX)*. Jakarta: Balai Pustaka.